



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 14%**

Date: Tuesday, July 30, 2019

Statistics: 1168 words Plagiarized / 8498 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

AB I PENDAHULUAN Latar Belakang Hakikat manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam persekutuan, membangun relasi dengan orang lain berdasarkan kebutuhan hidup untuk saling melengkapi. Dengan dasar persekutuan ini manusia mengembangkan kebudayaan untuk kehidupan bersama. Kebudayaan bukan hal yang individual melainkan milik bersama dalam suatu kelompok, persekutuan, komunitas suku atau bangsa.

Salah satu masyarakat adalah wadah untuk mengenal suatu kebudayaan dan mengembangkan kebudayaan itu sebagaimana kebudayaan itu adalah identitas komunitas orang atau masyarakat. Oleh masyarakat inilah yang membangun relasi antara satu dengan yang lain untuk mengupayakan persatuan dalam suatu lingkup masyarakat dengan melestarikan dan menjaga kebudayaan. Setiap kebudayaan berkembang berdasarkan keyakinan yang memotivasi dan sekaligus tujuan dari persekutuan itu.

Dari kebudayaan itu manusia dapat mengambil nilai kekeluargaan yang harus dipelihara dalam kerukunan dan keharmonisan. Berdasarkan nilai kerukunan dan harmoni tengah-tengah persekutuan dan kekeluargaan, dikembangkan suatu pola kehidupan yang menjamin terpeliharanya sebuah nilai. Gagasan di atas menjadi acuan bagi masyarakat Seko yang bermukim di hulu sungai Karama, di aliran sungai Uro dan Betue, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan-Indonesia, memegang teguh nilai luhur dari kebudayaannya, akan tetapi beberapa perodesasi yang bergejolak mengalami perubahan sosial mendasar sekitar tahun 1920 sampai dengan 1965.

Sebelum masuknya agama Kristen, ekonomi pasar serta administrasi kolonial yang disusul berturut-turut oleh militer Jepang, revolusi mempertahankan kemerdekaan dan